

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.¹

Anak Usia 0-8 tahun juga disebut dengan tahun emas atau *golden age*, oleh karena itu, jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, dan bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD, itulah sebabnya negara maju amat serius untuk mengembangkan PAUD, tidak dianggap sebagai pelengkap, tetapi sama pentingnya dengan pendidikan di sekolah dasar.

Berkaitan dengan itu, maka PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak. Di dalam PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas.

¹ Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, hlm. 14

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare* yaitu mengeluarkan dan menuntun tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, watak, mengubah kepribadian sang anak.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses perbuatan, cara mendidik.³

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

Adapun fungsi pendidikan yaitu merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu anak belajar dan

² Nurkholis, “ Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 1, No.1 November 2013, hlm 25 dalam <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php//jurnal/kependidikan/article/download/> diakses 16 Juli 2019, pukul 08.00 WIB

³ *Ibid*, hlm 26

membantu guru mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, selalu merasa kehilangan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang baru mengenal dunia, dimana ia belum mengetahui aturan norma, tata krama dan anak sedang belajar memerlukan bimbingan mengenai fenomena alat dan keterampilan yang dibutuhkans sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat interaksi anak dengan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, akhlak dan budi pekerti yang baik⁵

Tanya Jawab adalah kegiatan dalam memberikan pertanyaan dan kemudian menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan kepada yang bertanya. Kegiatan ini, biasanya dengan berkelompok ataupun secara individu dilakukan secara bergantian.

⁴ Wiyani Ardi Novan & Barnawi, 2012, *Format Paud*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, hlm 32.

⁵ Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 274

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁶ Dalam metode tanya jawab ini terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

Dalam menggunakan metode tanya jawab ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar dan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab diantaranya prinsip keserasian, kebebasan dan individual.

Prinsip keserasian, kebebasan dan individual adalah dasar atau landasan yang bisa digunakan dalam metode tanya jawab. Disamping itu metode tanya jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain yaitu, metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, dll.

Dengan menggunakan metode ini adapun kaitannya dengan anak, jika metode tanya jawab ini diterapkan di sekolah maka metode ini bisa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas antara guru dan murid. Guru saling berinteraksi untuk mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak bisa berpendapat. Dengan demikian, guru bisa melatih anak memperbanyak kosakata dan belajar berbahasa yang baik dan benar.

⁶ [https:// idtesis.com/metode-pembelajaran-tanya-jawab](https://idtesis.com/metode-pembelajaran-tanya-jawab), diakses 16 Juli 2019 pukul 08.05 WIB.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa itu kaitannya sangat erat dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan urutannya dalam berfikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa anak selain berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Perkembangan anak memang jauh dari sempurna namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain dan bahasa juga sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, isyarat, simbol atau gerak seta menggunakan simbol, lambang dan lukisan. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu menyimak, berbicara, menulis dan mendengar.⁷ Bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang mudah difahami dan digunakan oleh sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Sebagai contoh beberapa bahasa tertentu menggunakan 26 huruf (a-z) untuk menuliskan sebuah kata.

Dalam bidang bahasa anak memiliki kecerdasan linguistik lebih menonjol daripada dengan anak yang lain. Mereka senang belajar menggunakan majalah, buku-buku merwarnai, dan buku abjad, kertas dan pensil warna, adapun kecerdasan linguistik pada anak antara lain: Menulis, suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu, mempunyai memori yang

⁷ Munafiah Nida'tul, Hj.Rahimah, S.pd, dkk, 2018, *Statategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, Wonosobo Jawa Tengah, Mangku Bumi, hlm 1-2.

sangat baik untuk nama, dan tempat tinggal, senang bermain kata, dan suka membaca buku⁸

Di dalam berbahasa, selain belajar kosakata dan berbahasa yang baik dan benar, maka sejak dini diajarkan tentang pengenalan aksara (huruf abjad) agar anak juga sudah bisa mengenal tentang huruf, A-Z (26 huruf) yang sudah runtut, jadi hal ini juga sangat penting bagi anak-anak yang pemula untuk mengenal huruf biasanya mulai usia 4-5 tahun sudah dikenalkan tentang pengenalan aksara.

Menurut KBBI Pengenalan adalah proses, cara atau perbuatan mengenal atau mengenali.⁹ Aksara, dari bahasa Sanskerta aksara, adalah sistem tulisan (*writing system*) yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran atau bunyi bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata aksara juga mengandung makna lain sebagai sinonim huruf, yaitu tiap simbol dalam suatu sistem tulisan.¹⁰

Perbedaan aksara dengan sistem simbol komunikasi simbol lainnya seperti simbol informasi, gambar, peta dan matematika adalah kaitannya dengan suatu bahasa lisan yang harus dipahami oleh pembaca untuk dapat memahami maknanya, sistem simbol lain umumnya tidak memerlukan pemahaman tersebut.¹¹

⁸ *Ibid* hlm 4-5.

⁹ <https://jagokata.com/arti-kata/pengenalan.html&ved>, diakses 16 Juli 2019, pukul 08.10 WIB

¹⁰ Ivan Lanin, "Ihwal aksara, huruf, alfabet, dan abjad" dalam <https://beritagar.id/artikel/tabik/ihwal-aksara-huruf-alfabet-dan-abjad&ved>, diakses tanggal 16 Juli 2019, pukul 08.15.

¹¹ *ibid*

Alfabet dan abjad sama-sama merupakan aksara *fonemis* yang menggunakan satu lambang untuk satu fonem secara konsisten. Perbedaannya adalah bahwa alfabet memiliki simbol sendiri baik untuk konsonan maupun vokal (misalnya aksara latin yang digunakan oleh bahasa Indonesia).¹² Jadi pengenalan aksara yaitu mengenal simbol atau lambang yang berupa tulisan.

Aksara untuk anak usia dini diawali diawali dengan alfabeth atau abjad A-Z. Sangat mudah untuk mengajarkan pengenalan huruf kepada anak dan sebagai guru harus dengan sabar mengenalkannya kepada anak sampai anak benar-benar bisa memahami dengan mudah. Selain mengenalkan huruf bisa juga mengenalkan dengan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia anak. Melalui nyanyian anak lebih mudah dalam menghafal huruf dan angka, mereka diajak menyanyi lagunya “satu-satu aku sayang ibu” dan “ABCDEFGH” lagu ini bisa mengenalkan anak pada bilangan dan huruf serta urutannya.

Anak-anak selain dikenalkan dengan Aksara, untuk mengenalkan membaca dan menulis anak juga diajarkan untuk mengenal dasar-dasarnya terlebih dahulu seperti A awalan untuk buah “Apel” dan lebih menarik lagi bisa menggunakan media yaitu berupa gambar apel atau juga bisa memberikn contoh gambar apel sungguhan, sehingga anak tersebut bisa memahami dan mengerti aksara.

Peneliti pertama kali mengadakan penelitian ini yang menggunakan penerapan metode tanya jawab untuk pengenalan aksara pada anak usia 4-5

¹² *ibid*

tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang baik, di sekolah ini juga memiliki fasilitas dan sarana lengkap mulai dari ruangan kelas yang terdiri dari tiga kelas ruangan, yaitu ada kelas A untuk usia 4-5 tahun, B1 untuk usia ≥ 5 tahun dan B2 untuk usia ≥ 6 tahun.

Di saat mengadakan penelitian di TK ini atau melakukan observasi, peneliti menemukan anak-anak sangat ramah dan sopan terhadap ibu guru yang mengajar di kelas, mereka juga patuh apa yang dikatakan oleh ibu guru saat di sekolah. Anak-anak di kelas saat belajar ketika guru menerangkan pelajaran mereka mendengarkan dengan baik ketika anak itu belum mengerti anak langsung bertanya kepada gurunya. Kemudian pendidik menggunakan kesempatan mengajar yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu lembaga yang memberikan rangsangan perkembangan dan pertumbuhan bagi anak usia dini. Dari permasalahan inilah peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ketrampilan anak dalam kosakata dan berbahasa yang baik dan benar, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah Penerapan metode tanya jawab untuk pengenalan aksara pada anak usia 4-5 tahun Kelompok A di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung. Adapun untuk pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pengenalan aksara (huruf) pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tanya jawab pada usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengenalan aksara (huruf) pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Skripsi ini diharapkan untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran di PAUD.
- b. Skripsi ini diharpkan untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran.
- c. Bisa mengatasi maupun menjawab persoalan yang tengah dihadapi.
- d. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran di PAUD.
- e. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi siswa.

Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar terhadap anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran membaca agar anak dapat berlatih bisa membaca dengan baik dan bisa menambah pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Guru.

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan / pengetahuan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini

c. Manfaat bagi lembaga/sekolah.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampua anak dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Kopsseptual

a. Pengertian Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama antara terjadi dialog antara guru dan siswa¹³. Metode ini menerapkan dengan cara guru bertanya saat menjelaskan didepan papan tulis dan anak-anak yang menjawab atau anak-anak yang bertanya dan gurunya menjawab.

b. Pengertian Pengenalan Aksara

Pengertian Pengenalan Aksara yaitu diawali dengan belajar membaca terlebih dahulu. Menurut Kridalaksana mengemukakan pendapat bahwa pengertian membaca adalah “ Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman.”¹⁴

c. Pengertian Anak Usia Dini.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu

¹³ Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, hlm 193.

¹⁴ Dhieni Nurbiana, 2013, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten, Universitas Terbuka, dalam Kridalaskana (1993:13) hlm 7.3

upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani agar anak memiliki dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal¹⁵

2. Penegasan Operasional.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan metode tanya jawab merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidik di TK Dharmawanita 1 Batangsaren dengan tanya jawab maka anak akan menjadikan aktif dalam menyampaikan suatu pendapat dan menerima pertanyaan yang diajukan oleh pendidik oleh karena itu anak juga bisa dalam meningkatkan kosakata dan berbahasa dalam metode tanya jawab tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di jabarkan guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika.

¹⁵ Waluyo Adji Djoko dan Anies Listyowati, *Kompendium PAUD*, 2017, Prenadameia Group, hlm 2

2. Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. Bab V Pembahasan.
6. Bab IV Penutup, yaitu terdiri dari Kesimpulan dan Saran
7. Bab terakhir berupa daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.